

Upaya Mengenalkan Membaca Ekstensif Menggunakan Permainan Zango Bingo Di Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD)

Evi Puspitasari

Program Studi Pendiakaan Bahasa Inggris, Faultas pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

Email : evipuspitasari@fjb.umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.35.343

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan pendekatan membaca ekstensif di Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta melalui permainan papan Zango Bingo yang dibuat oleh tim pengabdian. Sasaran peserta adalah dosen yang berasal dari institusi tersebut. Program dilakukan selama 2 pertemuan tatap muka. Pertemuan pertama diawali dengan materi tentang pengenalan membaca ekstensif dilanjutkan dengan pembagian buku yang harus dibaca oleh peserta bersama kelompok mereka selama 2 minggu. Acara dilanjutkan dengan membentuk kelompok baca dan koordinasi pertemuan membaca di luar kampus. Pada pertemuan tatap muka kedua, acara diawali dengan diskusi baca oleh semua peserta yang bergabung dengan kelompok masing-masing untuk membahas buku yang sudah dibaca. Acara dilanjutkan dengan uji coba permainan Zango Bingo dan evaluasi peserta terhadap permainan tersebut. Dari hasil tes sebelum dan sesudah program, dari hasil nilai rata-rata pre-test (6) dari 18 peserta dan post-test (7.5) dari 15 peserta diketahui bahwa kegiatan abdimas yang dilaksanakan cukup berhasil untuk menambah pemahaman peserta tentang membaca ekstensif. Untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang tanggapan peserta, peserta diminta untuk mengisi kuesioner terbuka. Hasil kuesioner yang diisi oleh 15 peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan beberapa manfaat yaitu menambah pemahaman mereka terhadap teknik membaca ekstensif, mendapatkan model pembelajaran kreatif untuk diaplikasikan di kelas, mendapatkan teknik untuk meningkatkan bahasa Inggris dan bahasa asing baik untuk diri sendiri, mahasiswa yang mereka ajar, dan anggota keluarga.

Kata kunci: membaca ekstensif, permainan papan, mengajar bahasa Inggris

Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan yang memberikan banyak manfaat baik di bidang akademik maupun non-akademik. Untuk dibidang akademik, kebiasaan dan kecintaan membaca erat hubungannya dengan pencapaian siswa. Semakin tinggi minat baca seseorang maka semakin tinggi pula prestasi siswa secara akademik. Sedangkan di bidang non-akademik, membaca mampu menumpuhkan rasa empati seseorang terhadap orang lain. Selain itu, membaca juga mampu meningkatkan kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah. Di bidang bahasa pun yang secara fleksibel bisa masuk ke ranah akademik maupun non akademik karena dipakai dan menjadi fokus di kedua area tersebut, membaca merupakan instrument efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa seseorang. Membaca mampu memberikan model, baik untuk kosa kata, kalimat ekspresif, maupun tata bahasa sehingga mahasiswa mempunyai simpanan bahasa yang mungkin akan mereka gunakan ketika mengekspresikan emosi dan pikiran mereka secara lisan maupun tulisan di sebuah konteks tertentu.

Di institusi pendidikan, kelas memegang peranan penting untuk meningkatkan motivasi baca siswa serta membentuk kebiasaan siswa untuk membaca. Selain menjadi tempat bagi siswa untuk menghabiskan lebih banyak waktunya dibandingkan tempat lain, institusi pendidikan

merupakan tempat yang menyediakan fasilitas dan komunitas untuk belajar. Untuk itulah, perlu diciptakan “*support system*” yang kuat, sehingga motivasi baca siswa tertanam dan kebiasaan baca mereka terbentuk. Penguatan sistem pendukung tersebut bisa dimulai dari dalam kelas dan diorganisasi oleh guru. Guru bisa meraih tujuan yang sudah dijelaskan di atas melalui teknik pengajaran di kelas. Membaca ekstensif merupakan salah satu cara mengajar yang banyak direkomendasikan oleh para ahli untuk meningkatkan minat baca (Chang & Renandya, 2017; Yamashita, 2015). Pendekatan mengajar ini menekankan pada membaca untuk kesenangan dan membaca buku atau teks yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam jumlah banyak (Extensive Reading Foundation, 2011). Selain itu, membaca ekstensif juga tidak menyarankan adanya tes setelah membaca. Pembaca hanya fokus ke gambaran umum dari cerita yang mereka baca bukan informasi detailnya.

Dari hasil wawancara dan pembicaraan kasual dengan pihak Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) sebagai mitra, diketahui beberapa hal. *Pertama*, institusi tersebut selesai mendirikan Language Center (LC) dan membutuhkan sebuah program bahasa Inggris untuk memperkenalkan lembaga kepada pihak internal maupun eksternal. *Kedua*, dosen STTKD membutuhkan referensi kegiatan mengajar yang menyenangkan untuk menumbuhkan minat baca di kelas. *Ketiga*, dosen di institusi tersebut membutuhkan strategi belajar bahasa asing baik Inggris maupun bahasa lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan solusi efektif dan mudah untuk dilakukan yaitu dengan mengimplementasikan membaca ekstensif.

Membaca ekstensif sudah nyata keberhasilannya untuk menumbuhkan minat baca dan menguatkan kemampuan berbahasa individu dan pengaplikasiannya pun sangat bervariasi, ada yang menggunakan blog (Tomei, Lavin, & Beaufait, 2012), membentuk kelompok baca (Puspitasari 2020), berlangganan platform materi dan kegiatan membaca *online* (Rajabpour, 2020), serta membuat *review* buku melalui rekaman (Azis & Puspitasari, 2019). Namun, implementasi membaca ekstensif yang sudah disebutkan tersebut tidak terlalu aplikatif mengingat banyak dari dosen STTKD yang kurang familier dengan membaca ekstensif, sehingga akan banyak penjelasan yang dibutuhkan untuk mengenalkan kegiatan-kegiatan tersebut. Untuk itulah, dibutuhkan sebuah kegiatan yang aturan dasarnya sudah diketahui oleh dosen sehingga mereka tidak merasa kebingungan ketika ingin mengaplikasikannya di kelas. Dengan mengadopsi permainan ular tangga, sebuah permainan yang sudah umum diketahui oleh banyak orang, permainan Zango Bingo pun dibuat dengan menambahkan kartu pertanyaan tentang bacaan. Jadi, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengenalkan membaca ekstensif kepada Dosen STTKD melalui permainan Zango Bingo.

Metode Pelaksanaan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan mengambil fokus pengenalan membaca ekstensif melalui permainan Zango Bingo kepada dosen STTKD ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Pada tahap persiapan, tim abdimas mencari dan memformulasikan strategi untuk membantu mitra mengatasi masalah. Tim abdimas juga membuat permainan papan bernama Zango Bingo dengan mengadopsi permainan ular tangga dengan menambahkan pertanyaan kartu Zango dan kartu Bingo, masing-masing jenis kartu memiliki 25 pertanyaan. Pada papan permainan pun terdapat kotak Zango dan Bingo sejumlah kartu. Sehingga, ketika pemain berhenti di kotak Zango maupun Bingo, pemain wajib mengambil kartu sesuai dengan nama kotak dan menjawab pertanyaan tersebut. Jika pemain menjawab pertanyaan dengan benar, akan mendapatkan 5 poin untuk kartu Zango dan 10 poin untuk kartu Bingo. Nilai kartu Bingo lebih besar karena pertanyaannya harus dijawab

menggunakan pengetahuan pemain dan jawaban tidak ditemukan pada buku yang dibaca. Sedangkan jawaban kartu Zango bisa ditemukan pada buku yang dibaca. Untuk membantu mitra memahami tata cara melakukan permainan, buku panduan melakukan kegiatan Zango Bingo pun dibuat.



Gambar 1. Permainan papan Zango Bingo

Setelah permainan dan buku panduan selesai dibuat, tim berkoordinasi dengan tiga mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai fasilitator di lapangan. Setelah persiapan selesai dilakukan, tim abdimas mulai masuk ke tahap pelaksanaan. Rangkaian kegiatan pelaksanaan meliputi *pre-test*, sesi materi, membagikan buku untuk peserta, dan membentuk kelompok baca. Adapun jeda antara pertemuan pertama dan kedua dimaksudkan agar peserta mempunyai cukup waktu untuk menyelesaikan buku yang diberikan. Setelah dua minggu, pertemuan kedua pun diadakan untuk mempraktikkan permainan Zango Bingo, melakukan *post-test*, dan meminta tanggapan mitra tentang kegiatan yang dilakukan abdimas.



Gambar 2. Koordinasi dengan mahasiswa PBI UMY sebagai fasilitator kegiatan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, dua teknik pengambilan data pun dilaksanakan. *Pertama*, melakukan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang membaca ekstensif baik sebelum maupun sesudah kegiatan. Instrumen yang dipakai untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 10 item pertanyaan tentang pengertian, ciri-ciri membaca ekstensif,

serta manfaat dari implementasi membaca ekstensif pun diberikan melalui Google Form. *Kedua*, setelah selesai kegiatan, tim abdimas menyebarkan kuesioner tertulis secara langsung kepada peserta untuk mengetahui tanggapan mereka tentang kegiatan ini serta apa yang mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan ini. Responden yang terlibat adalah dosen STTKD yang mengikuti kegiatan abdimas pada pertemuan saat tes diadakan. *Pre-test* diisi oleh 18 responden sedangkan *post-test* dan kuesioner terbuka diisi oleh 15 responden.

Hasil Pembahasan

Hasil dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan dengan mitra Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) meliputi rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, bukti keberhasilan program dari hasil *pre-test* dan *post-test*, serta tanggapan positif dari peserta kegiatan.

1. Rangkaian Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan mulai 27 Juli 2020 hingga 8 Agustus 2020 yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu pertemuan pertama, minggu baca, dan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan melakukan *pre test* yang diikuti oleh 18 peserta. Setelah peserta selesai mengerjakan *pre-test* untuk kegiatan tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim abdimas. Informasi yang disampaikan meliputi alasan mengapa harus membaca, pengertian pendekatan membaca ekstensif, manfaat membaca ekstensif, serta jenis-jenis kegiatan membaca ekstensif yang bisa dilakukan untuk mengajar mahasiswa vokasi. Setelah sesi materi, peserta diberi kesempatan untuk bertanya kepada tim abdimas. Dari pertanyaan yang diberikan, bisa disimpulkan bahwa selama ini peserta memiliki pemahaman membaca ekstensif hanya bisa diaplikasikan di kelas bahasa. Kemudian, tim abdimas meluruskan pandangan ini dengan mengatakan membaca ekstensif sangat mungkin diaplikasikan di kelas non-bahasa serta memberikan contoh-contoh kegiatan yang bisa dilakukan di kelas non-bahasa. Selesai dengan sesi materi, tim abdimas membagikan buku membaca ekstensif berjenjang level 3 dan meminta peserta membuat kelompok baca dengan 4 atau 5 orang anggota. Buku tersebut harus selesai dibaca dalam waktu dua minggu bersama kelompok peserta.



Gambar 3: Sesi materi

Setelah dua minggu membaca buku bersama kelompok, pada 8 Agustus, kembali diadakan pertemuan tatap muka. Pertemuan tatap muka yang beragendakan uji coba permainan Zango Bingo ini diikuti oleh 15 peserta. Selain untuk mengetahui tanggapan mereka sebagai bahan revisi

permainan tersebut, kegiatan ini dimaksudkan agar para peserta bisa mendapatkan pengalaman melakukan kegiatan membaca ekstensif secara langsung sehingga mereka paham dan bisa mengaplikasikannya di dalam kelas mereka masing-masing. Kegiatan diawali dengan penjelasan tentang permainan Zango Bingo beserta sistem penilaian yang berlaku untuk peserta ketika berhasil atau gagal menjawab pertanyaan dari kartu Zango maupun Bingo. Setelah itu, sebelum memasuki permainan, peserta diberi kesempatan untuk mengulas ulang cerita dari buku yang dibaca bersama teman satu kelompok selama 20 menit. Pada saat permainan ini dimulai, masing-masing kelompok ditemani oleh satu fasilitator dari tim abdimas yang bertugas untuk memberi arahan jika menemukan kesulitan dan mencatat nilai masing-masing anggota. Setelah 1 jam 30 menit, fasilitator akan memberikan tanda agar semua kelompok berhenti melakukan permainan. Peserta dengan skor tertinggi di masing-masing kelompok mendapatkan hadiah dari tim abdimas sebagai bentuk apresiasi. Rangkaian ini diakhiri dengan *post-test* dan pengisian kuesioner terbuka tentang tanggapan peserta mengenai kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar 4. Peserta mengulas buku yang dibaca bersama kelompok dengan panduan fasilitator



Gambar 5. Peserta bermain Zango Bingo

2. Keberhasilan Program

Untuk mengetahui keberhasilan program, tim abdimas melakukan tes sebelum dan sesudah kegiatan. Tes tersebut berupa 10 pertanyaan yang mengukur pemahaman peserta terhadap membaca ekstensif. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diraih 18 peserta pada saat *pre-test* adalah 6 sedangkan nilai rata-rata *post-test* yang diikuti 15 orang peserta adalah 7.5. Dari hasil tersebut bisa diketahui bahwa rata-rata tingkat pemahaman peserta terhadap konsep membaca ekstensif mengalami kenaikan 1.5 poin.

3. Tanggapan Positif

Tanggapan positif terhadap kegiatan abdimas yang telah dilakukan selanjutnya diberikan peserta melalui kuesioner dengan pertanyaan terbuka pada saat kegiatan berakhir. Di dalam kuesioner tersebut diketahui bahwa dari kegiatan yang dilaksanakan, peserta mendapatkan manfaat sebagai berikut.

a. Pemahaman mereka tentang membaca ekstensif bertambah

Peserta menuliskan bahwa sebelum mengikuti kegiatan, mereka hanya mengetahui membaca ekstensif secara umum. Selain itu, mereka pun berpendapat bahwa pendekatan tersebut hanya bisa diaplikasikan di kelas bahasa karena fokus terhadap salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca. Namun, setelah mengikuti kegiatan, mereka menjadi tahu bahwa pendekatan ini bisa diterapkan di kelas vokasi dengan beberapa penyesuaian seperti pemilihan konten materi baca.

b. Mendapatkan model pembelajaran kreatif yang bisa diaplikasikan di kelas

Meskipun pada awalnya kegiatan abdimas ini dilaksanakan dengan target sasaran dosen pengajar bahasa Inggris dan ternyata banyak dosen non-bahasa Inggris yang tertarik, dari kuesioner diketahui bahwa baik dosen bahasa Inggris maupun dosen non-bahasa Inggris mendapatkan manfaat yang sama di bidang teknik pengajaran. Mereka mengakui bahwa mereka mendapatkan model pembelajaran kreatif dan menyenangkan dengan mengikuti kegiatan ini. Melalui isian di kuesioner, beberapa dosen non-bahasa Inggris menulis bahwa selama ini mereka menggunakan presentasi untuk memberikan materi kepada siswa sedangkan dosen bahasa Inggris menggunakan kartu untuk memberikan kosakata baru kepada siswanya. Mereka butuh referensi kegiatan yang lebih kreatif dan menarik perhatian mahasiswa dan mereka mendapatkan beberapa model pengajaran melalui kegiatan ini.

c. Merasa tertarik mengaplikasikan membaca ekstensif untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing (Inggris, Jepang) mereka.

Dari kuesioner dapat diketahui bahwa beberapa peserta ingin meningkatkan kemampuan bahasa asing mereka (Jepang dan Inggris) sehingga mereka tertarik menerapkan membaca ekstensif untuk mencapai tujuan tersebut.

d. Tertarik mengeksplorasi jenis-jenis permainan membaca ekstensif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa di kelas mereka.

Setelah mulai mengerti bahwa membaca ekstensif tidak hanya terbatas untuk pengajaran bahasa, tetapi juga sangat aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan terhadap bidang tertentu, beberapa peserta tertarik untuk mengaplikasikan membaca ekstensif di kelas mereka. Terlebih lagi, referensi kegiatan yang mereka dapatkan melalui kegiatan ini sangat

menarik dan mudah dilakukan sehingga mereka ingin mencari tahu kegiatan-kegiatan apa saja yang bisa mereka lakukan untuk menambah pengetahuan mahasiswa di kelas mereka.

- e. Tertarik menggunakan permainan Zango Bingo di lingkungan keluarga

Peserta kegiatan mengatakan bahwa Zango Bingo bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran membaca di lingkungan keluarga. Karena alasan tersebut, peserta ingin memainkan permainan tersebut bersama anggota keluarga mereka.

1) Saran untuk Media Permainan Zango Bingo

Melalui kuesioner yang sama, peserta memberikan saran dan masukan tentang permainan yang sudah dibuat tim abdimas, Zango Bingo. Item-item yang perlu diperbaiki dari permainan tersebut:

- a. menambahkan jumlah pertanyaan Zango dan Bingo,

Dari hasil pengisian kuesioner diketahui bahwa beberapa peserta sering berhenti di kotak kosong sehingga kehilangan kesempatan untuk mendapatkan poin yang seharusnya bisa mereka dapatkan ketika berhasil menjawab pertanyaan.

- b. menambahkan rubrik penilaian,

Peserta memberikan masukan terkait dengan sistem penilaian untuk pemain. Pertanyaan pada kartu Bingo tidak bisa ditentukan benar dan salahnya karena murni bergantung dari kreativitas pemain dalam menjawab soal. Seperti misalnya “Hadiah apa yang akan kau berikan kepada tokoh utama?” atau “Apa yang akan kamu lakukan jika kamu mendapatkan kesempatan untuk bertemu langsung dengan tokoh utama dalam buku tersebut secara nyata?” Oleh karena itu, dibutuhkan rubrik yang jelas sehingga memudahkan fasilitator untuk menentukan nilai pemain.

- c. menambahkan tempat kartu pada papan permainan,

Selain menambahkan item pertanyaan dan rubrik yang jelas, peserta menyarankan untuk menambahkan tempat kartu pada papan permainan. Hal itu dimaksudkan agar kartu yang belum diambil pemain tidak tercecer atau tercampur dengan kartu yang sudah diambil pemain.

Kesimpulan

Dari pemaparan di atas, bisa diambil beberapa kesimpulan. *Pertama*, membaca ekstensif merupakan pendekatan mengajar yang bisa diaplikasikan baik di pengajaran bahasa Inggris maupun non-Inggris. *Kedua*, membaca ekstensif menawarkan kegiatan yang menarik untuk mengajar mahasiswa vokasi. *Ketiga*, permainan Zango Bingo merupakan salah satu alternatif media untuk mengajar mahasiswa vokasi dengan menggunakan pendekatan membaca ekstensif.

Ucapan Terima Kasih

Terselesainya kegiatan abdimas ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Untuk itulah ucapan terima kasih disampaikan kepada (1) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta karena telah memberikan peluang kepada pengusul serta memberikan bantuan dana untuk melakukan kegiatan ini, (2) Kepada Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta yang telah bersedia sebagai mitra untuk melakukan program ini, (3) Mahasiswa PBI UMY yang telah bersedia untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Azis, A. R. & Puspitasari, E. 2019. "Book Review Podcasting in the Implementation of Extensive Reading: Exploring the Students' Benefits". *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 4(1).
- Chang, A. C. S. & Renandya, W. 2017. "Current Practice of Extensive Reading in Asia: Teachers' Perceptions". *Reading Matrix: An International Online Journal*, 1, 40-58.
- Extensive Reading Foundation. 2011. *The Extensive Reading Foundation's Guide to Extensive Reading*. Extensive Reading Foundation.
- Puspitasari, E. 2020. "When the Books and Reading Friends are up to us: Students' Responses about an Extensive Reading Program", *Eralingua*, 4(2), 162-173.
- Rajabpour, A. 2020. "Students' Perception of M-Reader". *TEFL Journal*, 31(2). 277-301. DOI. <http://dx.doi.org/10.15639/tefljournal.v31i2/277-301>.
- Tomei, J., Lavin, R. S., & Beaufait, P. A. (2012). Promoting extensive reading through blog-posted book reviews. *Extensive Reading World Congress. Proceedings*, 1, 19-22.
- Yamashita, J. (2015). In search of the nature of extensive reading in L2: Cognitive, affective, and pedagogical perspectives. *Reading in a Foreign Language*, 27(1), 168-181.